2.8. Studi Antropometri

Dimensi dan Study Ruang

- Mimbar

Mimbar merupakan bagian terpenting dalam Interior gereja dan merupakan pusat dari kegiatan liturgy. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus untuk merancang bagian-bagian mimbar. Jarak antar area mimbar dengan area jemaat tidak boleh terpisah jauh agar keduanya dapat sama-sama berpartisipasi dalam penyembahan kepada Tuhan.

Area mimbar dinaikkan sekitar tiga tingkat, tidak lebih dari 15 cm tiap tingkatnya dan lebar anak tangga minimum 40 cm. pemakaian railing pada area jemaat dan area mimbar kini lebih jarang digunakan, hal ini dilakukan untuk menghindari adanya pemisahan antara area duduk jemaat dengan mimbar. Tinggi railing pada umumnya adalah 01 cm (36 inch).

Luas mimbar minimum 18.5 m2. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perancangan mimbar adalah :

a. Tujuan mendirikan gereja atau chapel adalah menyediakan tempat bagi jemaat untuk menyembah Tuhan (*worship*), bersukutu (*fellowship*), pengajaran (*teaching*), dan persiapan ibadah (*service*).

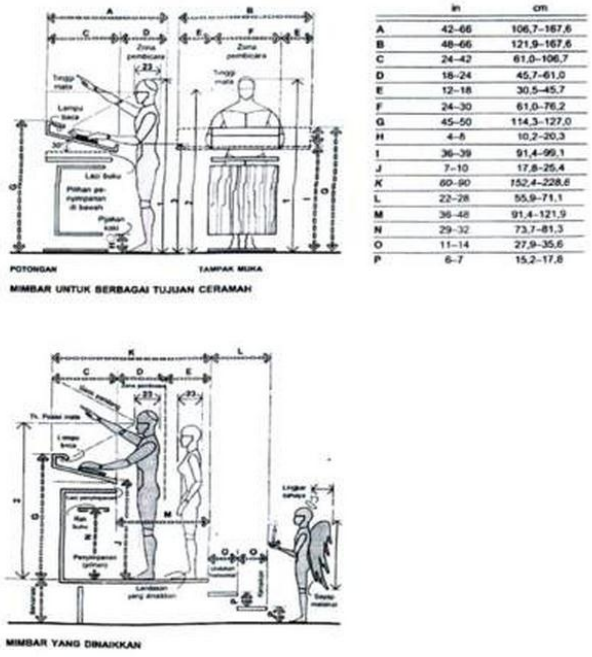
b. Jemaat dan aktifitasnya merupakan pertimbangan utama dalam perancangan gereja atau *chapel*.

c. Tujuan utama dari perancangan mimbar adalah untuk memusatkan perhatian, mengarahkan dan mempersiapkan hati jemaat untuk Tuhan.

d. Theologi tidak mempengaruhi secara langsung arsitektur gereja, hanya mempengaruhi kegiatan liturgi ibadah.

Meja khotbah merupakan tempat pendeta menyampaikan Firman Tuhan. Meja kotbah merupakan perabot yang paling digunakan di mimbar. Meja ini tidak harus diletakkan di tengah mimbar, namun sebaiknya dapat dilihat oleh semua

jemaat. Meja ini difasilitasi tempat untuk meletakkan Alkitab, catatan kotbah dan air minum untuk pendeta atau pembicara.



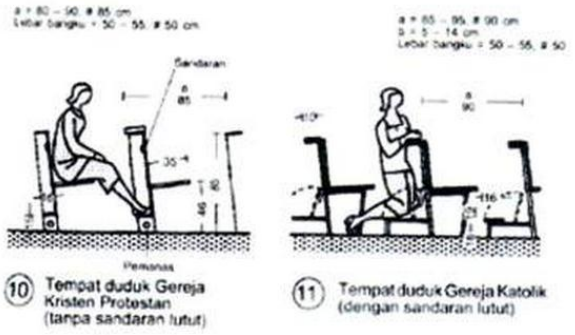
	in	cm
A	42–66	106,7–167,6
B	48–66	121,9–167,6
C	24–42	61,0–106,7
D	18–24	45,7–61,0
E	12–18	30,5–45,7
F	24–30	61,0–76,2
G	45–50	114,3–127,0
H	4–8	10,2–20,3
I	36–39	91,4–99,1
J	7–10	17,8–25,4
K	60–90	152,4–228,6
L	22–28	55,9–71,1
M	36–48	91,4–121,9
N	29–32	73,7–81,3
O	11–14	27,9–35,6
P	6–7	15,2–17,8

Gambar 15. Dimensi Meja Mimbar

Sumber : Panero, Julius and Zelnik, Martin. Human Dimension Interior Space. NewYork: Whitney Library of Design, 1979

- Tempat Duduk Jemaat

Tempat duduk jemaat Gereja Kristen biasanya tidak memiliki sandaran lutut. Jika area duduk jemaat menggunakan bangku, maka sebaiknya gang pada sisi kiri-kanan bangku untuk memudahkan jemaat yang akan keluar. Satu bangku panjang biasanya berkapasitas 12-18 orang, namun pada *chapel* berkapasitas 6-10 orang.

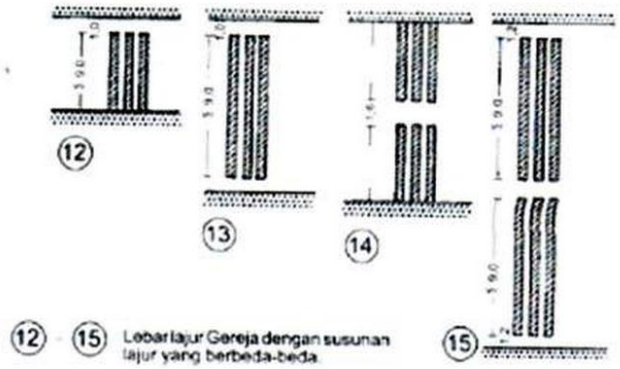


Gambar 16. Dimensi kursi pada chapel

Sumber: Neufert, Ernst. Data Arsitek Jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga,1996

- Sirkulasi atau Aisle

Gang pada pinggir kursi kurang menguntungkan karena adanya pancaran udara dinding. Pada gereja besar, gang tengah bermanfaat untuk iring-iringan pengantin dan pemakaman.



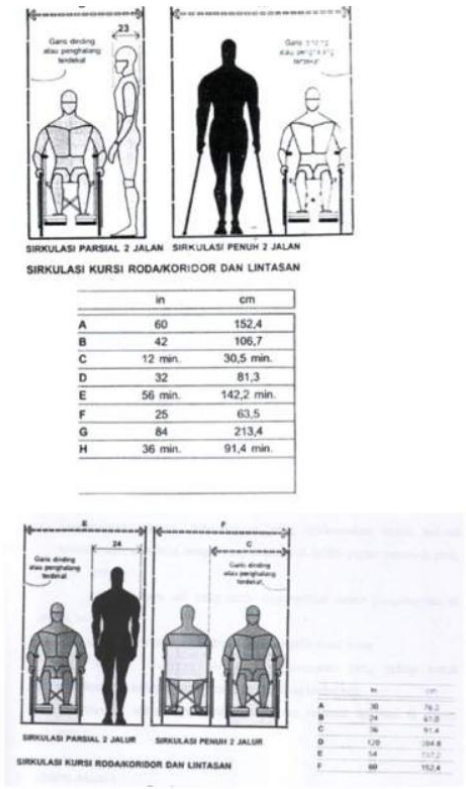
Gambar 17. Ukuran Sirkulasi dalam Gereja

Sumber: Neufert, Ernst. Data Arsitek Jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga,1996

Ukuran standar untuk aisle atau gang :

- Gang utama : 151 cm
- Gang samping : 105,24 cm
- Gang depan : min 180 cm
- Gang antar kursi : min 150 cm

Juga perlu diperhatikan juga sirkulasi pengguna dengan alat bantu seperti roda atau tongkat, dll.



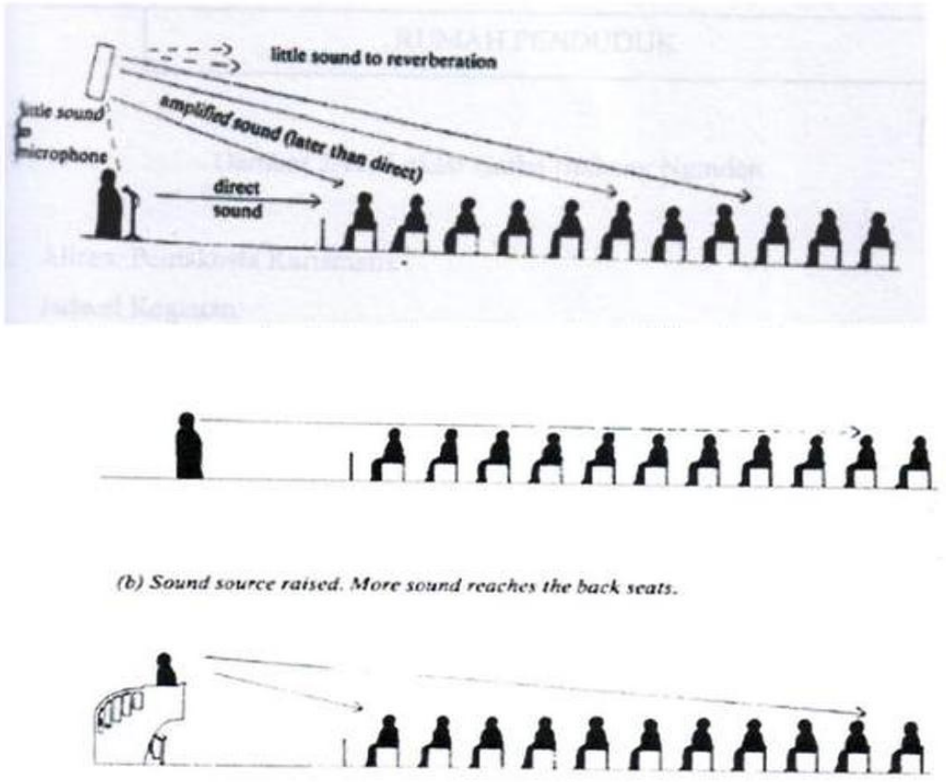
	in	cm
A	60	152,4
B	42	106,7
C	12 min.	30,5 min.
D	32	81,3
E	56 min.	142,2 min.
F	25	63,5
G	84	213,4
H	36 min.	91,4 min.

Gambar 18.Sirkulasi Kursi Roda

Sumber : Panero, Julius and Zelnik, Martin. Human Dimension Interior Space. New York: Whitney Library of Design, 1979

- Suara

Posisi sumber suara menentukan nantinya seluruh jemaat yang hadir dapat mendengar dengan jelas atau tidak, khususnya jemaat yang ada di belakang. Posisi sumber suara sebaiknya berada di posisi yang lebih tinggi dan sesuai dengan batas pandangan manusia. Hal ini dapat membantu agar jemaat yang duduk di belakang juga dapat mendengar dengan jelas. Sebab apabila sumber suara dalam posisi sejajar, maka suara pembicara tidak akan dapat sampai ke bagian belakang.



Gambar 19.Posisi Sumber Suara

Sumber : Panero, Julius and Zelnik, Martin. Human Dimension Interior Space. New York: Whitney Library of Design, 1979

Beberapa hal penting yang perlu di perhatikan dalam peletakan posisi paduan suara musik :

a. Peletakan musik dan paduan suara sebaiknya cukup dekat, karena adanya perbedaan jarak akan menimbulkan jeda waktu.

b. Pemain musik sebaiknya berada pada posisi di mana dia dapat mendengarkan musiknya sama dengan singer atau choir, agar dapat dihasilkan tempo yang serasi antara musik dan suara nyanyiannya. (Allen 81).